

PROPOSAL

Pengembangan Komoditas

KOPI ARABICA

Di Kabupaten Ponorogo



**DISUSUN OLEH
POKTAN TANI MANUNGGAL
DESA TALUN KECAMATAN NGEHEL**

**Untuk diajukan dalam Program Program Pemberdayaan Ekonomi
Kolaboratif, Inklusif, Berkelanjutan, Mandiri, Dan Sejahtera (PETI KOIN
BERMANTRA)**

Ringkasan Eksekutif

Proposal ini disusun dalam rangka pengembangan komoditas Kopi Arabika di Kabupaten Ponorogo pada program Pengembangan komoditas Kopi Arabika SELINGKAR WILIS. Kopi Arabika merupakan komoditas yang banyak dibudidayakan petani saat ini mengingat tingginya permintaan pasar akan Kopi Arabika baik dalam bentuk ose maupun bubuk siap seduh.

Program SELINGKAR WILIS pada komoditas ini akan menyoar kelompok tani yang berada di Desa Talun, Kecamatan Ngebel dengan total areal yang sudah ada berkisar 300 ha, dan akan direncanakan perluasan 20 ha pada tahun ini. Untuk pihak yang mendukung program ini salah satunya Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Bidang Perkebunan Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan utama dalam program ini dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan teknik budidaya, produktivitas dan kepastian harga jual kopi arabika. Rangkaian kegiatan terdiri dari pengadaan sarana dan prasarana untuk budidaya dan penyimpanan, peningkatan kapasitas dan pendampingan bagi pembudidaya kopi arabika. Hasil yang diharapkan program ini adalah:

- 1) peningkatan pendapatan rumah tangga petani miskin dari perbaikan proses budidaya;
- 2) terciptanya alternatif lapangan kerja baru; dan
- 3) terciptanya peningkatan produktifitas dan efisiensi serta terciptanya hubungan bisnis yang berkelanjutan antara kelompok penerima manfaat dan serta produsen kopi arabika lainnya.

Untuk memastikan tercapainya hasil yang diharapkan, maka dilakukan kegiatan pemantauan hasil melalui review bulanan dengan kunjungan lapang, sedangkan kegiatan evaluasi yang akan dilakukan setiap tahun.

1. Latar Belakang Intervensi

1.1 Ringkasan Profil Komoditas

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi tanaman kopi arabika yang cukup besar. Berdasarkan data statistik pertanian Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan di Kabupaten Ponorogo adalah lebih dari 400 hektar. Kopi Arabika memiliki potensi permintaan pasar yang besar. Potensi produksi Kabupaten Ponorogo baru bisa memenuhi 600 – 700 kg per hektar ose kering. Hal ini dikarenakan masih ada kekurangan dalam hal teknik budidaya, penyimpanan pasca panen dan produktivitas kopi arabika. Selain masalah - masalah tersebut terdapat juga permasalahan yaitu harga jual yang cenderung tidak stabil dan tidak ada kepastian hasil produksi akan terserap oleh pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, melalui upaya perbaikan pada permasalahan-permasalahan yang ada, komoditas kopi arabika potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas pendukung untuk program SELINGKAR WILIS karena permintaan pasar yang masih terbuka luas dan mayoritas diproduksi oleh kelompok masyarakat miskin.

1.2 Alasan untuk Intervensi yang Dipilih / Akar Masalah Pengembangan Komoditas

Tiga hal utama yang telah teridentifikasi sebagai akar masalah dalam pengembangan komoditas kopi arabika di Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Rendahnya hasil panen
 - Kurangnya luasan kopi arabika yang dibudidayakan
 - Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik
2. Kualitas hasil panen kopi arabika belum memenuhi standar
 - Kurangnya informasi tentang standar kualitas kopi arabika
 - Kurangnya sarana penyimpanan hasil panen

3. Harga jual tidak stabil

- Tidak terdapat kepastian harga pasar dan pembeli yang menentu

2. Penjelasan Intervensi

2.1 Area Intervensi

Tabel 1. Area intervensi pada komoditas kacang tanah

No	Akar Masalah	Intervensi
1	Kurangnya populasi tanaman yang dibudidayakan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan sarana dan bibit untuk meningkatkan populasi tanaman
2	Kurangnya informasi teknik budidaya yang baik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan informasi tentang teknik budidaya yang baik ▪ Peningkatan kapasitas petani tentang teknik budidaya lewat pelatihan dan pendampingan
3	Kurangnya informasi tentang standar kualitas kopi arabika	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan informasi tentang standar kualitas ▪ Peningkatan kapasitas petani tentang standar kualitas kopi arabika lewat pelatihan dan pendampingan
4	Kurangnya sarana penyimpanan hasil panen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan sarana penyimpanan ▪ Kurang tersediannya alat penanganan pasca panen seperti mesin pengupas biji kering
5	Tidak terdapat offtaker yang memberi kepastian pembelian dan harga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membangun kerjasama dengan Offtaker / mitra swasta

2.2 Perubahan Sistematis yang diharapkan

Perubahan sistematis yang diharapkan berdasarkan akar permasalahan dalam pengembangan kopi arabika di Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. *Offtaker* (mitra swasta) :

- Teridentifikasi dan mampu membaca peluang untuk bekerja sama dalam pengembangan komoditas.
- Mengadakan pelatihan budidaya dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal.
- Melakukan pembelian hasil panen dari mitra lokal.

2. Mitra Lokal (BUMDES) :

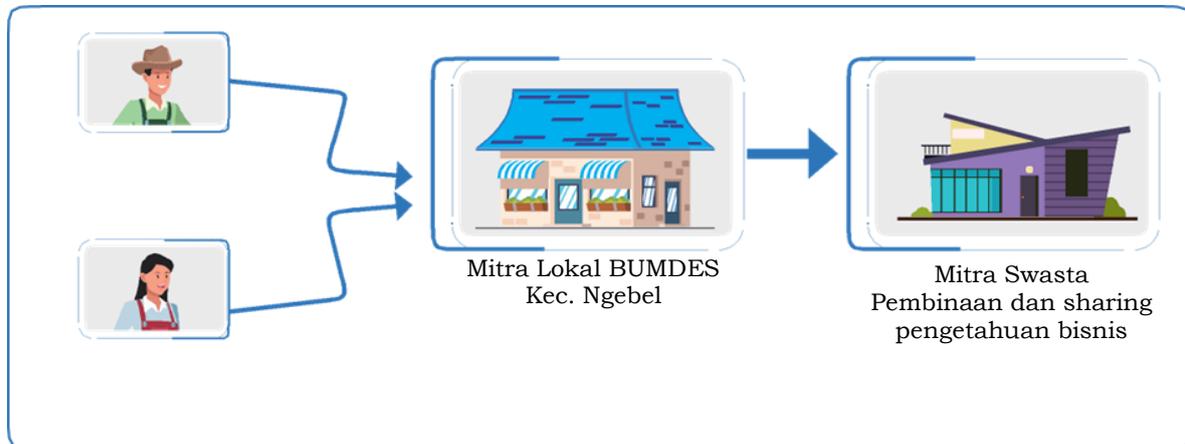
- Berinvestasi alat angkutan dan tenaga kerja
- Mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan kelompok tani.
- Memberi informasi kepada kelompok tani mengenai standar kualitas kopi arabika dan cara budidaya yang baik.
- Membeli kopi arabika dari kelompok tani dan produsen kopi arabika lainnya.
- Mengeringkan dan mengemas kopi arabika yang siap kirim ke *offtaker*.

3. Pembudidaya (petani) / Kelompok tani :

- Membudidayakan kopi arabika sesuai standar yang disampaikan oleh *Offtaker*.
- Menjual hasil panen kopi arabika kepada mitra lokal (BUMDES).

3. Model Bisnis

Gambar 1. Model bisnis yang dibangun agar tercapai perbuahan sistematis yang diharapkan



Model bisnis ini melibatkan mitra swasta yang akan membeli hasil panen dari pembudidaya penerima bantuan (kelompoktani) dan produsen lainnya melalui BUMDES. BUMDES bertindak sebagai agregator yang mengumpulkan kopi arabika dari pembudidaya. Mitra swasta akan memberikan pelatihan kepada BUMDES dan perwakilan pembudidaya mengenai praktik-praktik budidaya yang baik agar dapat menghasilkan kopi arabika yang lebih banyak dan berkualitas baik. Selanjutnya BUMDES dan perwakilan pembudidaya yang mendapatkan pelatihan akan menyampaikan informasi budidaya dan standar kualitas kepada petani pembudidaya dan produsen kopi arabika lainnya. Pembudidaya kopi arabika yang telah meningkatkan kualitas kopi arabikanya menjual hasil panennya kepada BUMDES. BUMDES menjual kopi arabika yang sudah sesuai dengan standar kualitas ke *offtaker* (mitra swasta).

4. Mitra Intervensi dan Kesepakatan

4.1 Seleksi Mitra Intervensi

Mitra intervensi pengembangan komoditas kopi arabika di Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Mitra Swasta :

Mitra yang dipilih telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk pengembangan komoditas kopi arabika di Kabupaten Ponorogo, yaitu memiliki legalitas resmi dari institusi yang berwenang di Indonesia dan memiliki kapasitas dan pengalaman untuk melakukan aktivitas yang disyaratkan dalam kerjasama antara lain :

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan.
- Memberikan pengetahuan mengenai praktik budidaya yang baik dan standar kualitas.
- Memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan skala produksi.
- Memiliki kemampuan memperluas area pemasaran.
- Melakukan pengendalian kualitas secara rutin.
- Harga beli ke kelompok tani dan Mitra Lokal yang saling menguntungkan.

2. Mitra Lokal (BUMDES) :

Mitra lokal yang terlibat dalam model bisnis adalah BUMDES yang telah berjalan di lokasi desa intervensi yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi BUMDESMA.

4.2 Kesepakatan dengan Mitra Intervensi

Untuk memastikan bahwa *offtaker* terlibat dalam pengembangan komoditas, mitra swasta telah sepakat dengan pemerintah Kabupaten Ponorogo untuk :

- Melakukan pembelian secara berkelanjutan hasil panen yang dihasilkan oleh pembudidaya penerima bantuan dan nonpenerima bantuan.
- Memberikan pengetahuan terkait pengetahuan dan standar kualitas kopi arabika.
- Meningkatkan kuota pembelian secara berkala sesuai kapasitas produksi pembudidaya.
- Menetapkan harga beli sesuai dengan harga pasar yang disepakati.
- Bersedia mengikat diri dalam perjanjian kerjasama pembelian kopi arabika.

Dalam rangka mengetahui kebermanfaatan kesepakatan dengan mitra intervensi secara lebih jelas dan terukur berikut diuraikan dan diproyeksikan terlebih dahulu pendapatan tambahan bersih, rantai kegiatan, strategi penjangkauan dan perhitungan pelaksanaannya.

Peningkatan pendapatan dan peningkatan kegiatan ekonomi	Peningkatan Pendapatan	Peningkatan daya saing, peningkatan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan	Keberhasilan Program Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Ponorogo
---	------------------------	--	---

Rantai kegiatan disusun berdasarkan tahapan yang terdiri dari :

- Membangun kelembagaan hubungan kerjasama antara Mitra Swasta dan Mitra Lokal;
- Penyebarluasan pengetahuan dan standar budidaya;
- Peningkatan kapasitas Mitra Lokal dan pembudidaya;
- Pengadaan bantuan sarana produksi;
- Pendampingan transaksi di tingkat pembudidaya.

Tabel 2. Indikator masing-masing kegiatan yang dirancang

No.	Kegiatan dan Sub-Kegiatan	Target Indikator	Sumber Verifikasi
1	Mitra Swasta mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan mitra lokal	Terpilihnya Mitra Lokal	Dokumen kerjasama Mitra Swasta dan Mitra Lokal
2	Dinas Pertanian/OPD pengampu di provinsi dan kabupaten memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana untuk meningkatkan hasil produksi	Serah terima bantuan peralatan	Dokumen Berita Acara serah terima
3	Mitra Lokal berinvestasi alat angkut dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran	Peralatan telah dibeli dan dipasang	Bukti pembelian dan adanya alat dilokasi
4	Mitra swasta mengadakan pelatihan budidaya dan informasi standar kualitas kepada mitra lokal	Terlaksananya pelatihan budidaya dan standart kualitas	Bahan material pelatihan, foto kegiatan, daftar hadir
5	Mitra Lokal mengidentifikasi peluang bisnis dan sepakat bekerjasama dengan kelompok tani	Terdapat kelompok tani yang bekerjasama dengan Mitra Lokal	Dokumen Kerjasama mitra lokal dengan kelompok tani
6	Mitra Lokal memberi informasi kepada kelompok tani mengenai standar kualitas kopi arabika dan budidaya yang baik	Tersampainya informasi dan standar kualitas kopi arabika.	Bahan material informasi, foto kegiatan.

7a	DPMD memberikan peningkatan kapasitas ke BUMDES untuk menjadi quality control kopi arabika yang akan disetor ke Mitra Swasta	Terlaksananya kegiatan pembinaan BUDESMA menjadi quality control kacang tanah	Bahan material pembinaan, foto kegiatan.
7b	Dinas Pertanian/OPD pengampu di provinsi memberikan sarana dan prasarana ke kelompok tani	Bibit telah terbeli dan diberikan ke kelompok tani	Bukti pembelian dan adanya berita acara serah terima ke kelompok tani
8	Kelompok tani membudidayakan kopi arabika sesuai SOP	Terdapat kelompok tani yang berbudidaya sesuai SOP	Dokumen pemantauan budidaya oleh kelompok tani
9	Kelompok tani menjual kopi arabika kepada Mitra Lokal	Terapat kelompok tani yang menjual kopi arabika kepada Mitra Lokal	Catatan penjualan dari kelompok ke Mitra Lokal
10	Mitra Lokal membeli kopi arabika dari kelompok tani	Terdapat pembelian kopi arabika dari kelompok tani	Catatan pembelian Mitra Lokal dari kelompok tani
11	Mitra Lokal mengemas kopi arabika yang siap kirim	Terdapat pengemasan kopi arabika yang siap kirim	Dokumen pemantauan aktivitas oleh mitra lokal
12	Mitra Swasta membeli kopi arabika dari Mitra Lokal	Terdapat pembelian kopi arabika dari Mitra Lokal	Catatan pembelian kopi arabika Mitra Swasta dari Mitra Lokal

2. Strategi Penjangkauan dan Perluasan

Jangkauan penerima manfaat untuk pengembangan komoditas kopi arabika di Kabupaten Ponorogo, digambarkan seperti tabel dibawah.

Berdasarkan lokasi intervensi adalah di Kecamatan Ngebel. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi wilayah yang sesuai untuk pengembangan kopi arabika, keberadaan petani kopi arabika dan keberadaan BUMDES yang akan disiapkan sebagai agregator kopi arabika.

Pada tahun ke 1, lokasi difokuskan di Desa Talun Kecamatan Ngebel dimana lokasi tersebut telah ada rintisan pembudidaya kopi arabika SELINGKAR WILIS yang telah secara kultural menanam kopi arabika pada lahan perkebunan mereka (kelompok tani). Keberadaan pembudidaya yang telah beropreasi berperan penting dalam tahapan uji coba model bisnis yang dirancang. Pada tahun ke 2 dan ke 3, lokasi desa diarahkan ke lokasi disekitar Desa Talun.

Strategi untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat adalah dengan menginisiasi BUMDES di Kecamatan Ngebel yang akan melibatkan desa-desa yang masuk dalam perluasan wilayah di tahun 2023. Sedangkan pada tahun 2024 akan diperluas kembali untuk wilayah lain yang memiliki potensi pengembangan tanaman kopi arabika.

3. Kegiatan Utama, Sumber Pembiayaan, dan Waktu Pelaksanaan

Tabel 5. Jadwal Kegiatan Utama, Sumber Pembiayaan, dan Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Unit yang Dibiayai	Sumber Pembiayaan	Waktu
1	Pengadaan bantuan sarana dan prasarana	Pengadaan alat-alat, jasa pengiriman, dan biaya perawatan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2023
2	Mitra Lokal berinvestasi alat angkutan dan tenaga kerja pengemasan dan pengantaran	Pengadaan alat-alat, pengadaan alat transportasi, jasa pengiriman, biaya perawatan dan perbaikan, dan biaya tenaga kerja	Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan di BUMDES /BUMDESMA	2023, 2024
3	Pelatihan budidaya dan informasi standar kualitas kopi arabika	Konsumsi, transportasi, akomodasi, sewa ruangan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mitra swasta ➤ Mitra Lokal ➤ Belanja Program melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2023, 2024
4	Peningkatan kapasitas ke BUMDES/ BUMDESMA untuk menjadi quality control kopi arabika yang akan disetor ke Mitra Swasta	Konsumsi, transportasi, akomodasi, perdiem, sewa ruangan, honor konsultan dan lain-lain untuk memfasilitasi diskusi	Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten.	2023, 2024

5	Pengadaan sarana dan prasarana produksi ke kelompok tani	Pengadaan bibit, pupuk, dan pengiriman.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Provinsi. ➤ Bantuan sarana dan prasarana bagi kelompok tani sesuai bidang yang dibutuhkan melalui OPD Pengampu di tingkat Kabupaten. 	2023, 2024
6	Pengukuran hasil yang menjadi tanggungan Pemerintah Kabupaten atau Pemerintah Provinsi	Pertemuan (FGD) dengan responden, biaya survei jika diperlukan, dan lain-lain terkait pengukuran hasil/evaluasi	Pokja Kabupaten dan Tim Koordinasi Provinsi	2023, 2024

4. Penutup

Proposal PETI KOIN BERMANTRA ini disusun sebagai acuan Pokja Kabupaten Ponorogo untuk menjalankan program selama 3 tahun. Diharapkan dengan adanya proposal PETI KOIN BERMANTRA yang akan diajukan pada Tim Koordinasi Provinsi Jawa Timur.